

## BAB IV

### KESIMPULAN

Estetika merupakan cara pandang indera penikmat yang kemudian ditarik sebuah persepsi. Estetika tak hanya dipandang dari teks yang terbaca dan terlihat, tetapi juga konteks yang mendukung suatu karya tersebut yang menjadikan karya tersebut memiliki ciri khas tersendiri dengan karya seni lainnya. Setiap seniman tentunya memiliki pengertian yang berbeda terhadap keindahan, oleh sebab itu penelitian ini dianalisis berdasarkan latar belakang bekal estetis, pengetahuan, dan budaya Sri Widajati sebagai koreografer tari Orek – orek.

Tari Orek – orek merupakan tari kerakyatan yang ditarikan secara berpasangan sebagai bentuk ekspresi pergaulan muda – mudi yang sangat menjunjung tinggi kegotong royongan. Beranjak dari Kesenian Orek – orek atau *mbarang orek* yang berkembang di Ngawi pada tahun 1960 dan pengembangan tari Orek – orek yang sebelumnya sudah pernah ada menjadi ide gagasan Sri Widajati dalam menggarap tarian ini di tahun 1981. Tema pergaulan pada tari ini diambil dari pertunjukan *mbarang orek* yang setiap akhir pertunjukan para penari dan pemain menari bersama dengan penonton.

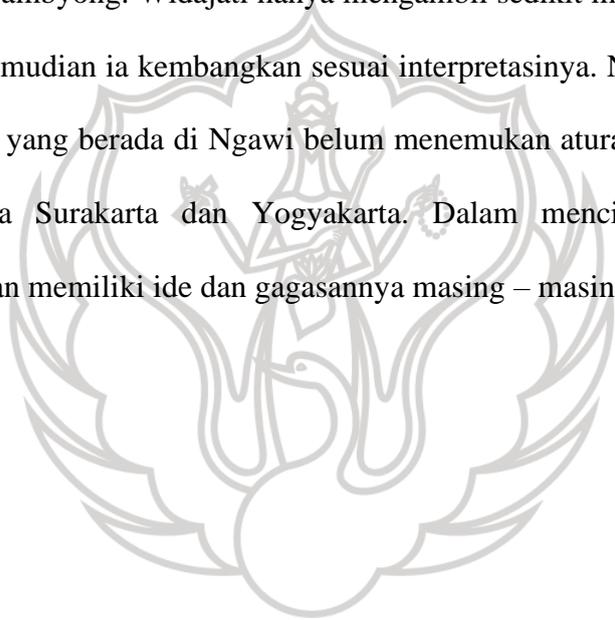
Tari Orek – orek diperhatikan oleh penonton melalui penglihatan dan pendengaran. Prinsip – prinsip Elizabeth Hayes digunakan untuk melihat estetika dari segi bentuknya. Bentuk merupakan komponen pertama yang dilihat oleh penonton. Sri Widajati menggunakan ciri khas budaya Ngawi dalam penciptaan tari ini. Budaya Ngawi yang merupakan percampuran antara budaya Surakarta dengan budaya Jawa Timur memunculkan suatu gaya baru. Budaya tersebut tercermin

dalam gerak dan busana yang dikenakan oleh para penari. Budaya Ngawi tercermin dari akulturasi budaya, gaya, perilaku, bahasa, keadaan sosial, dan keadaan budaya masyarakat Ngawi.

Latar budaya, ekspresi, kreasi dan bentuk yang terdapat dalam tari Orek – orek saling terikat antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan rangkaian yang utuh dan seimbang. Unsur – unsur yang mendukung dalam pembentukan tari ini saling terikat satu dengan yang lainnya sehingga tidak dapat dipisahkan dan membentuk suatu keutuhan, kesatuan dan keselarasan dari tari Orek – orek membentuk suatu keindahan yang dapat dinikmati oleh penonton. Ciri khas Sri Widajati nampak pada tarian yang ia ciptakan salah satunya adalah tari Orek – orek. Tari Orek – orek tak hanya cerminan dari Sri Widajati sebagai koreografer, namun juga dari masyarakat Ngawi. Sri Widajati merupakan seniman asli Ngawi yang dengan segala pengetahuan estetis dan akademisnya memunculkan bentuk tari gaya baru yang belum banyak dikenali dan dicermati oleh masyarakat salah satu karya tersebut terwujud dalam tari Orek – orek. Gaya tari Ngawi merupakan percampuran antara gaya tari Surakarta yang mendapat pengaruh dari daerah asalnya yaitu Jawa Timur. Gaya Jawa Timur-an tidak nampak begitu jelas karena Ngawi merupakan daerah yang sangat dekat Jawa Tengah, dari segi budaya Ngawi cenderung memiliki keragaman budaya yang sangat mirip dengan Jawa Tengah. Hal yang paling gampang dilihat dan didengar adalah melalui bahasa sehari – hari yang digunakan, Ngawi cenderung memiliki kesamaan dengan daerah Jawa Tengah karena merupakan daerah kekuasaan Kerajaan Mataram yang kala itu berpusat di Surakarta. Aspek bentuk, ekspresi, kreasi, dan citra dinamis Ngawi dalam tari Orek

– orek menjadi tujuan utama yang dilihat guna menganalisis dan menemukan estetika yang terdapat dalam tari ini.

Tari Orek – orek dipilih sebagai salah satu contoh untuk selanjutnya digunakan sebagai alat melihat gaya tari yang merupakan ciri khas Kabupaten Ngawi. Ketika dilihat dengan seksama dan teliti gaya pada tari ini lebih mengarah pada tarian Surakarta terutama tari Gambyong dan Tayub yang menjadi inspirasi Widajati dalam menggarap tari ini. Namun, tak dianggap begitu saja bahwa tari ini sama dengan Gambyong. Widajati hanya mengambil sedikit motif gerak yang ada di dalamnya kemudian ia kembangkan sesuai interpretasinya. Namun, hingga saat ini tari – tarian yang berada di Ngawi belum menemukan aturan khusus layaknya pada tari gaya Surakarta dan Yogyakarta. Dalam menciptakan karya tari koreografer akan memiliki ide dan gagasannya masing – masing.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tercetak

- Agung, L. 2017. *Pengantar Sejarah dan Konsep Estetika*. Yogyakarta: PT. Kanisius (Anggota IKAPI).
- Anggi, C. V. 2018. "Pelestarian Tari Orek - orek Karya Sri Widajati Hasil Revitalisasi Kesenian Orek-Orek di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur". *Skripsi* Pada Program Studi Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ardian Agus Mahardika. 2015. "Tari Orek - orek di Kabupaten Ngawi Tahun 1981-2014". *Jurnal Avatara*, vol. 3. Surabaya.
- Dharsono Sony Kartika, N. G. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Djelantik, A. A. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Edi Sedyawati. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta .
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium* . Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi: Bentuk - Teknik - Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Harmulasari, Sinta. 2018 "Garap Tari Orek–Orek Karya Sri Widajati di Kabupaten Ngawi". *Skripsi* pada Program Studi Tari Institut Seni Indonesia Surakarta.

- Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 1984. *Masyarakat Desa di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Langer, Suzzane. K. 1988. *Problematika Seni terjemahan FX. Widaryanto*. Bandung: ASTI.
- Meri, La. 1986. *Dance Composition, The Basic Elements* terj. Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo .
- Moloeng, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Nuraini, Indah. 2016. *Metode Belajar Tari Puteri Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Martiara, Rina dan Budi Astuti. 2018. *Analisis Struktural: Sebuah Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Papenhuyzen, Clara Brakel dan Ngaliman. 1991. *Seni Tari Jawa: Tradisi Surakarta dan Peristilahannya*. Jakarta: ILDEP-RUL.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: IKALASTI Yogyakarta.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Suryajaya, Martin. 2016. *Sejarah Estetika: Era Klasik Sampai Kontemporer*. Jakarta dan Yogyakarta: Gang Kabelen Indie Book Corner.
- Suwondo, Bambang. 1977. *Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

## B. Narasumber

- Imam Joko Sulistyono, 47 tahun, Pemilik Sanggar Soeryo Budoyo, berkediaman di Jl. Raden Ajeng Kartini No.30, Kerek, Margomulyo, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.

Sri Widajati, M.Si., 70 tahun, Pemilik Sanggar Sri Budaya, pencipta tari Orek – orek, berkediaman di Desa Dadapan, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.

Sulistijono, S.Sos., 58 tahun, Purna tugas Kasi Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Ngawi, berkediaman di Desa Kawu, Kecamatan Kedungalar, Kab. Ngawi, Jawa Timur.

#### C. Webtografi

<https://prezi.com/n1rfs6t8xbmq/jawa-mataraman/>, diakses pada tanggal 18 April 2024.

<https://ngawikab.bps.go.id/>, diakses pada tanggal: 17 April 2024.

[https://www.wikiwand.com/id/Kabupaten\\_Ngawi/](https://www.wikiwand.com/id/Kabupaten_Ngawi/), diakses pada tanggal: 6 Maret 2024.

#### D. Diskografi

Video dokumentasi tari Orek-orek yang diunggah ke *youtube* pada tanggal 10 April 2021. Arsip Sulistijonno sebagai penari dan pelestari Tari Orek-orek.

